

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar setelah Negara Brazil Farida, Wahyudi, Wahoo, dan Hanafi (2012). Di Indonesia terdapat setidaknya 30.000 jenis tanaman dan 7000 adalah tanaman herbal yang diantaranya memiliki khasiat obat ((Jumiarni & Komalasari, 2017). Salah satu spesies tanaman hutan Indonesia yang belum banyak dikaji pemanfaatannya sepenuhnya secara ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan obat-obatan adalah tanaman parijoto (*Medinilla speciosa*) (Tusanti, 2014). Parijoto (*Medinilla speciosa*) tumbuh subur dan liar di lereng-lereng gunung atau di hutan-hutan pada tanah yang berhumus tinggi (tanah yang sangat subur) dan lembab di lereng gunung mulai pada ketinggian 700 hingga 2.300 meter diatas permukaan laut (Kunarto & Sani, 2020).

Buah parijoto yang memiliki nama ilmiah (*Medinilla speciosa* .) Buah ini terkandung senyawa Flavonoid yang dapat dimanfaatkan sebagai antioksidan (Larantukan, Setiasih, dan Widyastuti, 2014). Hasil skrining fitokimia fraksi n-heksan, etil asetat dan etanol buah parijoto (*Medinilla Speciosa*) menyatakan bahwa pada fraksi etil asetat dan fraksi etanol mengandung senyawa flavonoid, tannin, dan saponin (Vifta & Advistasari, 2018). Pada penelitian sebelumnya

dinyatakan buah parijoto memiliki potensi antioksidan (Syarif dan Wachidah, 2013), antidiabetes (Vifta & Advistasari, 2018), antiinflamasi (Askandari, 2015), antikolesterol (Aminah, 2017). Antibakteri (Farida et al., 2012) .

Pada penelitian Syarif et al., 2013, kadar antioksidan tertinggi terdapat pada senyawa flavonoid sehingga dengan besarnya potensi antioksidan pada buah parijoto maka perlu dilakukan penelitian tentang metode ekstraksi yang paling tepat untuk mendapatkan kadar flavonoid dan fenolik. Teknik yang sering digunakan untuk isolasi zat aktif pada tanaman adalah ekstraksi pelarut yaitu metode pemisahan komponen dari suatu campuran menggunakan suatu pelarut yang bertujuan untuk menarik zat aktif dalam sampel. Penggunaan variasi metode ekstraksi perlu dilakukan untuk mengetahui metode yang tepat dalam pengambilan senyawa yang ingin diambil.

Berdasarkan latar belakang tersebut, pada penelitian ini akan dilakukan kajian tentang pengaruh metode ekstraksi yaitu maserasi, digesti dan refluks dengan pelarut etanol 96% terhadap kadar senyawa flavonoid total yang terkandung pada buah parijoto yang diambil dari Bandungan Ungaran, Jawa Tengah. Penentuan kadar flavonoid total dilakukan menggunakan dua pembanding kuersetin dan rutin dengan spektrofotometri Uv-Vis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Apakah metode ekstraksi memberikan pengaruh terhadap kadar Flavonoid Total Ekstrak Buah Parijoto (*Medinilla speciosa*) dengan pembanding kuersetin?
2. Apakah metode ekstraksi memberikan pengaruh terhadap kadar Flavonoid Total Ekstrak Buah Parijoto (*Medinilla speciosa*) dengan pembanding rutin?
3. Apakah terdapat perbedaan kadar flavonoid total ekstrak buah parierto masing-masing metode ekstraksi dengan pembanding rutin dan kuersetin?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode ekstraksi terhadap kadar flavonoid total ekstrak buah parierto (*medinilla speciosa*) dengan pembanding kuersetin.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Metode Ekstraksi terhadap kadar flavonoid total ekstrak buah Parierto (*Medinilla speciosa*) dengan pembanding rutin.
3. Untuk mengetahui perbedaan kadar flavonoid total ekstrak buah parierto masing – masing dengan pembanding rutin dan kuersetin.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi masyarakat, memberikan informasi dan referensi untuk bahan pertimbangan dalam pemanfaatan buah parierto.

Bagi akademik, dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.